

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *MIND MAPPING* DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BENDO TAHUN AJARAN 2021/2022

SKRIPSI



Oleh:

REXY DIAH AYU PUTRI MARHENNISMA

NIM. 208180029

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Marhennisma, Remy Diah Ayu Putri. 2022. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022.* Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*, Gaya Belajar, Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Setiap mata pelajaran tentunya menghendaki adanya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPS terpadu yang menghendaki adanya pencapaian kompetensi belajar yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo disebabkan oleh beberapa faktor yaitu model atau metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru untuk dihafalkan. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir kritis dibutuhkan penggunaan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar yang dapat dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. *Mind mapping* berfungsi untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa, sedangkan gaya belajar berfungsi untuk membantu kemudahan siswa dalam belajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. (2) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. (3) Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bendo. Ada 48 siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu dijadikan sampel penelitian. Sampel ini diambil dengan teknik *simple random sampling* dari populasi yang terdiri dari 238 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan (1) Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) berpengaruh sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). (2) Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). (3) Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : REXY DIAH AYU PUTRI MARHENNISMA

NIM : 208180029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MIND MAPPING DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BENDO TAHUN AJARAN 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.
NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 18 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.
NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rexy Diah Ayu Putri Marhennisma

NIM : 208180029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji II : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raxy Diah Ayu Putri Marhennisma
NIM : 208180029
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Juli 2022



Raxy Diah Ayu Putri Marhennisma

NIM.208180029

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REXY DIAH AYU PUTRI MAREHENNISMA
NIM : 208180029
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MIND MAPPING DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 BENDO TAHUN AJARAN 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Rexy Diah Ayu Putri Marhennisma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
ABSTRAK
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
DAFTAR ISI.....
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validitas dan Reliabilitas	34
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	44
B. Deskripsi Statistik	48
C. Inferensial Statistik	61
1. Uji Asumsi	62
2. Uji Hipotesis dan Intepretasi	68
D. Pembahasan	91
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan pencapaian yang telah diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar tersebut mengandung makna terjadinya perubahan yang dialami siswa secara nyata setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan, seperti berangkat dari tidak mengerti menjadi mengerti, atau dari sesuatu hal yang belum dapat dilakukan menjadi sesuatu hal yang dapat dilakukan. Pada hakikatnya perubahan ini dapat dilihat berdasarkan aspek pengetahuan yang telah dikuasai siswa dan bagaimana kelak siswa memerankannya dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan adanya hasil belajar tersebut, siswa dapat memperoleh evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kompetensi yang telah dikuasai siswa.¹ Menurut Slameto faktor utama yang melatarbelakangi rendah dan tingginya hasil belajar siswa secara umum adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah aspek yang disebabkan dari dalam diri seseorang yang terdiri atas faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah aspek yang disebabkan dari luar diri seseorang yang terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²

Jenjang pendidikan menengah pertama, siswa dihadapkan sejumlah mata pelajaran salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terpadu. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang membahas serta mengkaji aspek yang berkaitan langsung dengan permasalahan sosial beserta gejalanya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. IPS sangat berperan dalam proses pendidikan, karena IPS memiliki peranan dalam upaya mempersiapkan siswa agar tumbuh menjadi generasi yang mampu

¹ Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 15.

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

bermasyarakat dengan baik dan memiliki sikap sosial yang tinggi serta memiliki kualitas pembekalan pengetahuan dan nilai moral yang baik.³

Pembelajaran IPS hendaknya lebih menitikberatkan aspek pendidikan yang bertumpu pada kualitas kompetensi pengetahuan, sikap sosial, nilai moral dan keterampilan yang menunjang, sehingga mampu menjadikan apa yang telah diperoleh sebagai bekal masa mendatang. Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Sapriya adalah mampu menjadikan siswa untuk dapat mempersiapkan diri sebagai generasi bangsa berkualitas yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menunjang diri sendiri untuk dapat hidup di masyarakat dan aktif dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara tuntas.⁴ Dengan demikian, agar tujuan tersebut dapat terlaksanakan, maka IPS membutuhkan suatu pengajaran yang berlandaskan pada strategi pengajaran dan pembelajaran tepat sasaran yaitu melalui suatu proses yang melibatkan siswa secara aktif dan mampu mendorong sikap kritis siswa. Pembelajaran IPS sudah seharusnya menjadi wadah untuk mempersiapkan siswa dalam berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri sebagaimana tujuan pendidikan agar dapat hidup di masyarakat sebagaimana hakikat manusia bermoral, sehingga sekolah tidak seharusnya menjadikan siswa itu hanya sekedar mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran yang diperoleh, akan tetapi juga mampu melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri dalam upaya memecahkan masalah.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bendo, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi,

³ Luh Arya Kurnia Dewi, Made Putra, Gede Surya Abadi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*, Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 3, No. 2, (2020), 239.

⁴ Damanhuri, Zeri Rahman Hakim dan Mega Utami Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS*, JPSPD, Vol. 2, No. 2, (2016), 157.

⁵ I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmanan dan Marhaeni, *Pengaruh Implementasi terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya SAI Denpasar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1, (2013), 2.

kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru untuk dihafalkan, sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton dan siswa pun menjadi malas, bosan dan tidak memiliki minat ataupun memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.⁶ Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung jika terus menerus berlangsung dan bersifat konvensional maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak tercapai dengan baik. Dengan demikian, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berfikir kritis dibutuhkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran agar tercipta kondisi pembelajaran yang dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat.⁷

Desain pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif maka diperlukan model pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mandiri dalam rangkaian kegiatan pembelajaran.⁸ Melalui penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar diharapkan dapat meringankan guru dalam upaya penyampaian materi sehingga mudah diserap dan dipahami siswa. Desain pembelajaran yang dirancang dengan variatif akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.⁹

Model pembelajaran berbasis *mind mapping*, pada dasarnya merupakan suatu bentuk strategi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat menyeimbangkan antara kedua sisi otak yaitu otak kanan dan otak kiri karena *mind mapping* menggunakan otak kanan dalam berimajinasi dan otak kiri dalam mengolah kata. Belajar

⁶ Observasi pada tanggal 25 Januari 2022

⁷ Harini Adiyatmaningsih, Suara dan Rini Kriatiantari, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar*, Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No.1, (2014), 3.

⁸ *Ibid.*, 3.

⁹ Rena Agustina dan Harun Sitompul, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2015), 2-3.

dengan menggunakan *mind mapping* memberikan sensasi tersendiri sehingga menjadikan aktivitas belajar tidak mudah bosan, dan tentunya materi secara ringkas akan mudah diingat maupun dipelajari, dan mampu membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Syam menyatakan bahwa *mind mapping* adalah model pembelajaran yang telah dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam upaya menyimpan informasi dan menyusun inti-inti penting yang telah didapatkan pada proses kegiatan pembelajaran baik kedalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga mudah untuk diingat dan dipahami siswa. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat keseluruhan materi baik yang tertulis di papan ataupun dari lisan guru secara pribadi. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian memuatnya dalam peta pikiran dengan disesuaikan kreatifitas tiap-tiap individu.¹⁰

Warseno menyatakan keunggulan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* adalah dapat melihat gambaran materi dengan jelas tanpa harus kehilangan poin pentingnya, memudahkan kita berkonsentrasi, dapat menghilangkan rasa bosan dan mengalihkan perhatian mata, mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya, terdapat pengelompokan informasi, dan pembuatannya menyenangkan dengan melibatkan warna, gambar dan lain-lain.¹¹

Guru juga menginginkan agar siswa lebih menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mampu mengembangkan daya pikir siswa dalam menuangkan gagasan-gagasan kreatif sehingga menunjang keberhasilan siswa, selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Dengan demikian gaya belajar juga menjadi alternatif penerapan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Deporter dan Henarchi mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu bentuk cara yang

¹⁰ Abdul Hakim Ma'ruf, Mohammad Syafi'i dan Arie Purwa Kusuma, *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.8, No. 3, (2019), 55.

¹¹ Sri Susanti, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. I No. I, (2016), 36-37.

menjadi pilihan siswa dalam mengkombinasi bagaimana ia menyerap, mengatur serta mengolah informasi, dengan demikian gaya belajar dipandang mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam merespon materi pembelajaran secara efektif. Adapun kelebihan gaya belajar ialah suatu permasalahan yang siswa hadapi akan mudah terselesaikan dengan efektif. DePorter dan Hernacki mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa tipe gaya belajar yang disesuaikan dengan karakteristik individu satu dengan individu lainnya, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.¹²

Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar memiliki kesesuaian yang berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil Belajar adalah kompetensi yang telah dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana tujuan yang telah diterapkan. Sri Anita menyatakan bawa hasil belajar menunjukkan suatu perubahan baru dalam diri siswa yang bersifat positif, disadari, tetap atau disebut dengan permanen dan fungsional. Berdasarkan ulasan tersebut, terkait Ilmu Pengetahuan Sosial yang membutuhkan pemahaman materi yang cukup luas dan umumnya bersifat monoton ataupun kurang menarik, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tipe gaya belajar peserta didik.¹³

Berdasarkan penelitian sementara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 berupa nilai ulangan harian yang dicapai sebagian besar belum memenuhi standar kriteria ketuntasan materi (KKM). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa permasalahan salah satu utamanya ialah model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah guru. Dengan demikian kebanyakan siswa asyik dengan dunia

¹² Evina Cinda Hendriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 3, No. 1, (2018), 2-3.

¹³ Maria Magdalena Emy Rahmawati dan Asri Budiningsih, *Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pembelajaran IPA*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, (2014), 126.

mereka sendiri untuk menghilangkan rasa bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung. Dan pada saat dilakukan evaluasi atau penilaian, hampir secara keseluruhan mengandalkan sistem kebut semalam atau jika dilakukan evaluasi atau penilaian dadakan, hampir secara keseluruhan menjawab belum siap dan hasil belajar yang dicapai siswa pun sangat rendah.¹⁴ Melihat permasalahan yang muncul diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu, yang nantinya diharapkan guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif dengan disesuaikan gaya belajar tiap-tiap individu.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang ditemukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022, antara lain:

1. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
3. Kegiatan pembelajaran siswa hanya cenderung mendengarkan guru untuk dihafalkan.
4. Kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional.
5. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran IPS terpadu.

¹⁴ Observasi pada tanggal 7 Februari 2022 sampai 12 Februari 2022

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Dikarenakan aspek keterbatasan baik dalam bentuk tenaga, kemampuan, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada aspek yang berkaitan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar Auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tolok ukur dalam upaya memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap siswa sehingga memiliki kemauan belajar yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab. Tiap-tiap bab terdiri atas sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian terdiri atas pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi statistik, inferensial statistik terdiri atas uji asumsi dan uji hipotesis dan intepretasi, serta pembahasan.

Bab kelima, adalah simpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Secara umum, model pembelajaran diartikan sebagai cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Sedangkan menurut Permendikbud nomor 103 tahun 2014 pasal 2, Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis pengaturan dan budaya.¹⁵

Istilah Model pembelajaran menurut Trianto, diartikan sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik anak dan kompetensi yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Selain itu pendapat Soekamto dkk, mengartikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran merupakan suatu desain rancangan yang mencakup dari berbagai pendekatan yang memiliki makna lebih luas dari pada suatu strategi, metode dan teknik yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri anak dalam upaya menciptakan situasi belajar yang

¹⁵ Habibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 189-190.

¹⁶ *Ibid.*, 262.

efektif serta memiliki kontribusi penting dalam upaya mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa.¹⁷

Mind mapping menurut teori Buzan diartikan sebagai suatu teknik yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya mengeksplorasi kemampuan belajar dan berfikir. Busan juga mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan, karena dalam proses pembuatannya melibatkan kata-kata, warna, garis dan gambar. *Mind mapping* akan membuat pelajaran tetap fokus pada ide utama dan semua ide tambahan lainnya. *Mind mapping* juga membantu dalam menggunakan otak kanan dan otak kiri sehingga akan berkembang dengan baik. Perkembangan otak kanan dan otak kiri yang sinergis akan menghasilkan pemahaman yang seimbang. Terlebih dalam metode ini juga didukung bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat seseorang sebesar 78%.¹⁸

Konsep *mind mapping* sekitar tahun 1970-an diperkenalkan oleh Tony Buzan ini, mendapat banyak dukungan dari beberapa tokoh. Misalnya Varieta, mengungkapkan bahwa *mind mapping* merupakan salah satu cara dalam belajar yang dapat digunakan sebagai metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. *Mind mapping* akan menggunakan kedua sisi otak yaitu otak kanan dan otak kiri karena menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (otak kanan), dengan menggunakan kata, angka dan logika (otak kiri). Belajar dengan menggunakan *mind mapping* menjadikan belajar tidak cepat bosan, materi pelajaran akan mudah diingat dan meningkatkan hasil belajar.

Adapun pendapat lain menurut Syam, bahwa *mind mapping* merupakan model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi

¹⁷ *Ibid.*, 15.

¹⁸ Ujang dan Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), 102.

berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafik maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.¹⁹ Istilah *mind mapping* juga dikemukakan oleh Ahmadi dkk bahwa *mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Atau dapat dikatakan sebagai teknik mencatat yang kreatif, efektif dan praktis.²⁰

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang dirancang dengan tujuan akses kemudahan dalam merespon materi-materi penting yang telah dikuasai kemudian dapat dikembangkan berdasarkan kreatifitas pemahaman belajar siswa.

b. Indikator Model Pembelajaran berbasis *Mind Mapping*

Indikator penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* menurut Buzan, diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan
- 2) Mengkomunikasikan
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menyelesaikan masalah
- 5) Memusatkan perhatian
- 6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 7) Mengingat dengan baik

¹⁹ Rawa Rismawati and Ni Nyoman Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 351–60.

²⁰ Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudatha, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV*, E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, (2014), 3.

- 8) Belajar lebih efektif dan efisien
- 9) Melatih gambar keseluruhan²¹

Secara garis besar adapun indikator utama model pembelajaran *mind mapping* meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Mudah mengingat sesuatu
- 2) Meningkatkan pemahaman dan konsentrasi
- 3) Mengingat dan menghafal lebih cepat

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Warseno mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis *mind mapping* yang berdampak terhadap pembelajaran yaitu:

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
 - b) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik
 - c) Terdapat pengelompokan informasi
 - d) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
 - e) Memudahkan kita berkonsentrasi
 - f) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain
 - g) Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya
- 2) Kekurangan
 - a) Waktu yang dibutuhkan relatif lama

²¹ Noura Ayuning Kusumo, Ana Irhandayaningsih dan Amin Taufiq Kurniawan, *Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No. 2, 2015, 3.

- b) Banyaknya alat tulis yang harus digunakan seperti spidol, pensil warna, dan lain-lain²²

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan karakteristik individu yang mendasar dalam upaya mempelajari suatu materi pembelajaran. Pada dasarnya setiap individu tidak sepenuhnya seratus persen memiliki gaya belajar yang pasti, akan tetapi semua tipe gaya belajar itu juga melekat dan dimiliki oleh semua orang. Namun, terdapat satu bentuk tipe gaya belajar yang menonjol dibandingkan dengan gaya belajar lainnya. Tipe gaya belajar yang menonjol tersebut dapat dijadikan alternatif efektifitas belajar.

Menurut Depoter gaya belajar merupakan cara belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu emosional, lingkungan, sosiologis maupun faktor fisik. Seseorang akan mudah untuk belajar dan berinteraksi apabila dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan aspek kemampuan otak dalam upaya menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi. Implikasi dari pada gaya belajar tersebut ialah seorang pendidik harus mampu mengaplikasikan suatu teknik ataupun model pembelajaran yang bervariasi, sehingga gaya belajar dapat diakomodasikan secara bergantian. Pada hakikatnya tidak ada suatu strategi, metode, teknik ataupun model pembelajaran yang baik, apabila tidak tergantung dengan karakteristik yang dimiliki individu itu sendiri.²³

Menurut Kolb, gaya belajar merupakan suatu metode yang dimiliki oleh individu dalam upaya memperoleh informasi dan bagian daripada siklus belajar. Sedangkan pendapat lain juga disampaikan oleh Sarasin, gaya belajar merupakan

²² Sri Susanti, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, 28-19

²³ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 155.

suatu pola pikir yang sistematis dalam rangka menerima informasi dan mengembangkannya sesuai kreativitas masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan aktivitas belajar yang digemari oleh siswa dan paling mendominasi serta membantu siswa dalam menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang didapatkannya. Gaya belajar memiliki peranan penting dalam memahami materi, oleh karena itu tiap-tiap individu atau siswa harus lebih detail mengetahui corak atau gaya apa yang akan dipilih dengan tujuan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.²⁴

b. Indikator Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki mengungkapkan bahwa indikator gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga karakteristik yaitu gaya belajar visual (*visual learning*), gaya belajar auditori (*auditory learning*) dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*).²⁵

1) Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Visual learning atau gaya belajar visual menurut pendapat Subini merupakan gaya belajar yang dominan dengan cara melihat. Artinya mengandalkan indera penglihatan sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang dengan tujuan memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Adapula dalam bentuk teks seperti tulisan dan huruf.

Ciri-ciri gaya belajar visual (*visual learning*) adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b) Lebih suka membaca daripada dibacakan

²⁴ Evinna Cinda Hendriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, 2-3.

²⁵ *Ibid.*, 3.

- c) Rapi dan teratur
- d) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- e) Mempunyai masalah untuk mengingat informasi²⁶

2) Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learning*)

Auditory learning adalah gaya belajar auditori yang mengandalkan indera pendengaran dalam upaya memahami materi pembelajaran. Steinbach menjelaskan anak dengan gaya belajar auditori biasanya merupakan pendengar yang baik, ketajaman pendengaran adalah peranan utama gaya belajar auditori. Contoh dari pada gaya auditori biasanya orang yang suka mendengarkan kaset pembelajaran, ceramah, berita radio ataupun diskusi. Mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain adalah hal yang paling digemari.

Ciri-ciri gaya belajar auditori (*auditory learning*) adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat
- b) Mudah terganggu oleh keributan
- c) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar
- d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama²⁷

3) Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learning*)

Kinesthetic learning adalah gaya belajar yang memanfaatkan bagian fisiknya sebagai alat belajar yang optimal atau dapat dikatakan sebagai gaya belajar penggerak. Gaya belajar ini cenderung memahami tugas maupun materi dengan cara bertindak atau mencobanya. Kegiatan membaca ataupun

²⁶ Ni Nyoman Supuwingsih, *E Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 46.

²⁷ *Ibid.*, 47.

mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan berdasarkan gaya belajar kinestetik.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*) adalah sebagai berikut:

- a) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- b) Berbicara dengan perlahan
- c) Belajar memulai memanipulasi dan praktik
- d) Tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama
- e) Banyak menggunakan isyarat tubuh²⁸

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, sebagaimana dikatakan oleh Abdurahman. Untuk memperoleh hasil belajar, perlu dilakukan penilaian atau tindak lanjut dengan tujuan mengukur tingkat penguasaan siswa yang mencakup tiga aspek penting dalam diri siswa yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pengertian lain dipaparkan oleh Benjamin S Bloom, yang mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹ Adapun menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan abilitas.³⁰ Sedangkan menurut Juliah, hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai sebab akibat dari kegiatan belajar

²⁸ *Ibid.*, 48.

²⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

³⁰ Ari Yanto, *Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 1, No. 1, (2015), 57.

yang dilakukan. Adapun pendapat lain menurut Sudjana, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang secara nyata telah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.³¹

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Secara garis besar Benjamin S Bloom, membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif, yaitu hasil belajar yang berkaitan pada aspek pengetahuan atau ingatan, meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- 2) Ranah Afektif, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan kepekaan atau emosi meliputi menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakteristik.
- 3) Ranah Psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi menirukan, memanipulasi, ketepatan/presisi, artikulasi dan naturalisasi.³²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Menurut Silvester Petrus Taneo dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil kombinasi atau hasil pempfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti

³¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

³² Choirun Nisa' Fitriani, "Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 38-39.

geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik.³³ Sedangkan menurut Ekayati dkk, Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu paduan. Dengan demikian Ilmu pengetahuan Sosial sangat berperan dalam upaya mendorong untuk saling pengertian antar umat persaudaraan serta hubungan individu atau hubungan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Parbawa dan Sujana.³⁴

Tujuan dari pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Hilda, ialah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, moral, dan sikap dalam upaya mempersiapkan menjadi warga negara yang baik dan berwawasan luas. pendapat tersebut juga dibenarkan salah satu tokoh yaitu Lasmawan, bahwa IPS hendaknya menekankan pada aspek pendidikan, pemahaman, keterampilan serta nilai moral pada dalam diri siswa.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya berbicara tentang segala bentuk tingkah laku manusia dimuka bumi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu, meliputi:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini terdiri atas:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terkait dengan kondisi kesehatan tubuh manusia. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Muhibin Syah, bahwasannya kesehatan tubuh manusia akan mempengaruhi siswa dalam upaya menyerap

³³ Evinna Cinda Hendriana, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*, 2.

³⁴ Luh Arya Kurnia Dewi, Made Putra, Gede Surya Abadi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*, 239.

³⁵ Wayan Darmayoga, Wayan Lasmanan dan Marhaeni, *Pengaruh Implementasi terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya SAI Denpasar*, 2.

informasi maupun pengetahuan khususnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terutama terletak pada indera pendengaran dan penglihatan.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berasal dari dalam diri siswa yang siswa bawa sejak ia lahir atau pada saat proses pembelajaran. Adapun faktor yang tercangkup dalam faktor psikologis, meliputi

(1) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang mendorong seseorang dalam proses belajar. Hal tersebut merupakan bagian penting dalam belajar sehingga tumbuhlah semangat dan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat.

(2) Gaya Belajar.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh emosional, lingkungan, sosiologis maupun faktor fisik. Seseorang akan lebih mudah dalam belajar apabila memiliki gaya belajar sendiri, sehingga proses belajar lebih efektif.

(3) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Akan tetapi apabila seorang anak memiliki intelegensi yang normal kemudian hasil belajar rendah, maka dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar seperti kesehatan yang terganggu dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama seorang anak. Baik secara langsung ataupun tidak langsung keluarga adalah tempat anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga hal tersebut juga akan ikut andil terhadap prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar, sehingga kondisi keadaan rumah tangga orang tua, perhatian atau bimbingan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, hubungan keharmonisan orang tua dengan anak, serta tinggi rendahnya pendidikan orang tua, semuanya sedikit banyak akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang memiliki peran andil yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

(1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai rangkaian pendekatan yang terdiri atas teknik, strategi ataupun metode yang dirangkai menjadi satu cangkupan yang utuh dalam upaya mengembangkan potensi belajar siswa.

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah rangkaian komponen dalam dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran atau cara mengevaluasi kemajuan siswa dan seluruh perubahan pada tenaga pendidik, supervisi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi, dana, waktu, jumlah ruang serta pilihan pelajaran.

(3) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan guru dan siswa juga menjadi bagian penentu terserapnya materi pembelajaran kepada siswa, dengan demikian hubungan dan komunikasi

yang terjalin dengan harmonis dan baik antara guru dan siswa akan membantu proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

(4) Relasi Siswa dengan Siswa

Sebagian besar prestasi siswa juga dipengaruhi antar terjalinnya hubungan relasi siswa satu dengan siswa yang lain.

(5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam upaya penyampaian materi pembelajaran agar terserap dan dipahami siswa dengan baik. Oleh karena itu media pembelajaran itu sama pentingnya dengan yang lain dalam upaya mendorong hasil belajar siswa agar tercapai dengan baik.

(6) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan berhubungan dengan tata tertib dan tanggung jawab. Jika kedisiplinan ini terbangun dengan baik maka kondisi pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan kondusif. Contoh waktu sekolah, standar pelajaran dan lain lain.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi andil terhadap prestasi belajar siswa, terlebih lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar. Sedikit banyak kepribadian seorang anak terbentuk dari lingkungan masyarakat. Oleh karena lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat prestasi belajar siswa. Diantara faktor-faktor tersebut ialah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

³⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran berbasis *mind mapping* secara umum merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau biasa disebut dengan *student centered*, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudhata yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV”. Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudhata mengungkapkan bahwa model *mind mapping* membantu siswa dalam upaya mengasah kemampuan berfikir dan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam menuangkan ide-ide baru dengan tujuan pemecahan masalah atau membantu menemukan alternatif jawaban soal yang diberikan guru.³⁷

Gaya belajar secara umum merupakan kunci keberhasilan setiap siswa, atau dapat diartikan dengan kata lain bahwa cara termudah yang dimiliki oleh setiap individu dalam upaya menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima dengan baik. Apabila setiap individu mampu menyadari gaya belajar yang dimiliki dan yang paling berperan, maka hal tersebut dapat menjadikan belajar lebih efektif dan tujuan daripada pembelajaran yaitu meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik akan mampu tercapai dengan baik.³⁸ Adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rena Agustina dan

³⁷ Ni Putu Styah Prahita, I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudhata, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV*, 7.

³⁸ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus dan Josua Bire, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, (2014), 169.

Harun Sitompul yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi”. Rena Agustina dan Harun Sitompul mengemukakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila perbedaan karakteristik yang dimiliki tiap-tiap individu seperti kebiasaan, minat dan gaya belajar diakomodasikan dengan pemilihan metode mengajar, materi ajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.³⁹

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁰ Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf dan Mutmainnah Amin yang berjudul “Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin mengemukakan bahwa strategi pembelajaran akan lebih baik apabila sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki individu, dan begitu juga sebaliknya strategi pembelajaran akan gagal apabila tidak sesuai dengan karakteristik belajar atau gaya belajar yang dimiliki individu.⁴¹

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis *mind mapping* akan lebih efektif dan lebih baik apabila disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa. Dengan demikian tujuan daripada pendidikan yaitu siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri akan dapat tercapai. Dan hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk lebih baik.

³⁹ Rena Agustina dan Harun Sitompul, *Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi*, 8.

⁴⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 14.

⁴¹ M. Yusuf dan Mutmainnah Amin. *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, No. 1, (2016), 91.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rawa Rismawati dan Nyoman Ganing dengan judul artikel jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media audiovisual dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui media pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai variabel independen (X1) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependen, peneliti sekarang menggunakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kompetensi pengetahuan IPA. Lokasi dan sampel penelitian terdahulu mengambil siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur sedangkan peneliti sekarang mengambil siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim Ma’ruf, Mohamad Syafi’i, dan Arie Purwa Kusuma dengan judul artikel jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika model *Mind Mapping* berbasis HOTS dengan Hasil Belajar Matematika Siswa, (2) Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *mind mapping* berbasis HOTS dan model pembelajaran *mind mapping* tanpa bantuan soal HOTS, (3) terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *mind mapping* berbasis HOTS dan model pembelajaran *mind mapping* tanpa bantuan soal HOTS. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang

adalah pada variabel hasil belajar sama sama merupakan variabel dependen, model mind mapping merupakan variabel independen (X1) dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel dependen yaitu motivasi dan hasil belajar, dan peneliti sekarang hanya satu variabel dependen yaitu hasil belajar serta dua variabel independen yaitu model *mind mapping* dan gaya belajar. Lokasi dan sampel penelitian terdahulu di beberapa lokasi sekolah, yaitu siswa kelas XI di Jakarta Timur, sedangkan peneliti sekarang yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zain Hanani (S1) dengan judul skripsi “Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Semester 8 Tahun Akademik 2018/2019”. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8 sebesar 29,19%, (2) Ada pengaruh kecerdasan spiritual dan prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8 sebesar 34,91%, (3) Ada pengaruh gaya belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan PAI di IAIN Ponorogo Semester 8, yaitu sebesar 45,53%. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan hasil belajar sebagai variabel dependen, gaya belajar sebagai variabel independen dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen kedua dan pertama, lokasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu maupun sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan spiritual dan penelitian sekarang menggunakan model pembelajaran berbasis *mind mapping*. Lokasi penelitian dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu mengambil Mahasiswa Jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sedangkan penelitian sekarang mengambil siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa' Fitriani (S1) dengan judul skripsi "Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018". Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan (1) Strategi pembelajaran kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 1,6%. (2) Media pembelajaran kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 3,2%. (3) Strategi dan media pembelajaran kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 berpengaruh sebesar 14,3% dan sisanya 85,7% dipengaruhi faktor lain. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai hasil belajar siswa pada variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya/independen, peneliti sekarang menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (X_1) dan gaya belajar (X_2) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan strategi (X_1) dan media pembelajaran (X_2). Lokasi dan sampel penelitian terdahulu dan sekarang pun juga berbeda. Peneliti sekarang mengambil sampel siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo, sedangkan peneliti terdahulu mengambil sampel siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

C. Kerangka Pikir

Berangkat dari landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Jika gaya belajar dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
3. Jika penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

D. Hipotesis Penelitian

- HO1 : Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- HI1 : Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- HO2 : Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- HI2 : Gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- HO3 : Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.
- HI3 : Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah cangkupan yang luas dan tingkat variasinya kompleks. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur, terencana dan sistematis dari awal hingga akhir.⁴²

2. Jenis Penelitian

Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah salah jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk memberikan informasi penting dalam dunia pendidikan seperti meneliti hubungan sebab akibat pada suatu kegiatan, program, atau kejadian yang telah terjadi.⁴³

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari obyek, kegiatan atau orang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam upaya memperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁴³ Baso Intang Sappaile, *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*, Jurnal Pendidikan Matematika, No. 2, Vol. 1, 2020, 105.

- a. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar (x_2).
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bendo, Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Bendo, dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan yaitu SMP Negeri 1 Bendo merupakan sekolah yang memiliki citra baik dan sudah sangat melekat khususnya bagi masyarakat desa yang berlokasi di kecamatan Bendo. Selain dari pada itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan menarik untuk dapat diteliti dan ditinjau lebih dalam terkait model dan media pembelajaran siswa dan bagaimana penerapannya khususnya pada mata pelajaran IPS terpadu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian skripsi dilaksanakan selama sekitar 1 bulan, yaitu 25 Januari sampai dengan 12 Februari 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek benda-benda dan yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁴ Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo yang keseluruhannya berjumlah 238 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu *representatif* (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁵ Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan teknik pengambilan sampel ini, maka semua individu anggota populasi akan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan teknik *simple random sampling* ini, peneliti akan mendapatkan sampel yang tidak bias terhadap populasinya.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwasannya dalam upaya pengambilan sampel sebagai bahan perkiraan, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Kemudian jika subjek yang dijadikan sebagai populasi lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁶ Dengan demikian, ukuran pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada ukuran 20% dari jumlah populasi 238 adalah 48 sampel.

⁴⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka, 2012), 113.

⁴⁵ *Ibid.*, 113.

⁴⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 234-235.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Model pembelajaran berbasis *mind mapping* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang dirancang dengan tujuan akses kemudahan dalam merespon materi-materi penting yang telah dikuasai kemudian dapat dikembangkan berdasarkan kreatifitas pemahaman belajar siswa.

b. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan aktivitas belajar yang digemari oleh siswa dan paling mendominasi serta membantu siswa dalam menerima, menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang didapatkannya. Gaya belajar memiliki peranan penting dalam memahami materi, oleh karena itu tiap-tiap individu atau siswa harus lebih detail mengetahui corak atau gaya apa yang akan dipilih dengan tujuan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran.

2. Variabel Dependen

a. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang secara nyata telah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Secara garis besar Benjamin S Bloom, membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan/masyarakat.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data secara objektif. Walaupun dalam penelitian terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya kesemua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif.⁴⁷

a. Angket

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survei langsung menggunakan kuisisioner/angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada responden.⁴⁸

Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁹

⁴⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 131.

⁴⁸ Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Denpasar: Noah Aletheia, 2019), 65.

⁴⁹ *Ibid.*, 50.

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1
Skor untuk Penyataan Angket

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui transkrip hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Tahun Pelajaran 2021/2022, dan juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, identitas, visi, misi, tujuan dan sebagainya yang terkait dengan gambaran atau profil tempat dilakukannya penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survei langsung menggunakan kuisisioner/angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

- a. Data tentang penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo .

⁵⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 146.

- b. Data tentang gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo.
- c. Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo

Tabel 3.2

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penilaian	Indikator	Nomor Item Instrumen
Model pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> (x1)	Merencanakan	1,15,19
	Mengkomunikasikan	16,18
	Menjadi lebih kreatif	6,9
	Menyelesaikan masalah	2,14,20
	Memusatkan perhatian	3,7,8,12
	Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran	4,10,11
	Mengingat dengan baik	5,13
Gaya belajar (x2)	Gaya belajar visual (<i>visual learning</i>)	1,2,3,4,5,6,
	Gaya belajar auditori (<i>auditory learning</i>)	7,8,9,10,11,12
	Gaya belajar kinestetik (<i>kinesthetic learning</i>)	13,14,15,16,17,18
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y)	Dokumentasi	Transkrip nilai

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas empiris merupakan validitas yang bersumber dari lapangan. Tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas empiris, apabila didasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan di lapangan, terbukti bahwa hasil tes belajar itu secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes hasil belajar tersebut.⁵¹ Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang

⁵¹ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 86

sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

XY : jumlah hasil perkalian X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq F_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.⁵²

Uji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan 38 butir instrumen angket penelitian. Angket penelitian terdiri atas 20 butir soal model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x1) dan 18 butir soal gaya belajar (x2). Untuk mengetahui hasil output perhitungan uji validitas dari setiap butir soal, peneliti dibantu program *Microsoft Exel* dengan syarat minimum apabila nilai $r_{hitung} >$ atau $=$ nilai r_{tabel} , maka item pertanyaan dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan tabel *product moment* didapatkan nilai r_{tabel} untuk jumlah responden 32 dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,349. Dari hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

⁵² *Ibid.*, 89.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* (x1)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,723	0,349	Valid
2.	0,487	0,349	Valid
3.	0,548	0,349	Valid
4.	0,778	0,349	Valid
5.	0,445	0,349	Valid
6.	0,831	0,349	Valid
7.	0,753	0,349	Valid
8.	0,775	0,349	Valid
9.	0,659	0,349	Valid
10.	0,476	0,349	Valid
11.	0,734	0,349	Valid
12.	0,663	0,349	Valid
13.	0,518	0,349	Valid
14.	0,783	0,349	Valid
15.	0,556	0,349	Valid
16.	0,675	0,349	Valid
17.	0,442	0,349	Valid
18.	0,407	0,349	Valid
19.	0,404	0,349	Valid
20.	0,854	0,349	Valid

Untuk variabel model pembelajaran berbasis *mind mapping*, terdapat 20 butir soal dan dikatakan valid yaitu instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x1) dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan nomor item yang valid akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Sedangkan untuk perhitungan validitas instrumen variabel kedua yaitu gaya belajar (x2), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Gaya Belajar (x2)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,461	0,349	Valid
2.	0,395	0,349	Valid
3.	0,465	0,349	Valid

4.	0,735	0,349	Valid
5.	0,374	0,349	Valid
6.	0,938	0,349	Valid
7.	0,798	0,349	Valid
8.	0,519	0,349	Valid
9.	0,764	0,349	Valid
10.	0,903	0,349	Valid
11.	0,699	0,349	Valid
12.	0,603	0,349	Valid
13.	0,762	0,349	Valid
14.	0,876	0,349	Valid
15.	0,597	0,349	Valid
16.	0,638	0,349	Valid
17.	0,517	0,349	Valid
18.	0,806	0,349	Valid

Untuk variabel gaya belajar, 20 butir soal dikatakan valid yaitu instrumen nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18. Adapun untuk mengetahui tabulasi penskoran angket uji validitas gaya belajar (x2) dapat dilihat pada lampiran. Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 20 butir soal model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan 18 butir soal gaya belajar.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsisten hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Tes hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten dari waktu ke waktu.⁵³ Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* > 0,6 sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

⁵³ *Ibid.*, 91.

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butiran pertanyaan
 $\Sigma\sigma_b^2$: Jumlah varian butir / item
 σ_t^2 : Varian Total⁵⁴

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan *statistical software* yaitu SPSS. Berikut ini hasil pengujian yang dapat ditarik kesimpulan pada uji reliabilitas keseluruhan instrumen variabel model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar, yaitu:

Tabel 3.5
 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alfa	Indeks Reliabilitas	Keterangan
1.	Model pembelajaran berbasis <i>mind mapping</i> (x1)	0,919	0,60	Reliabel
2.	Gaya belajar (x2)	0,923	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS tersebut bahwa indeks reliabilitas keseluruhan instrumen variabel model pembelajaran berbasis *mind mapping* sebesar $0,919 > 0,60$ (*cronbach's alfa*) maka dapat disimpulkan instrumen pengumpulan data tersebut reliabel. Sedangkan instrumen variabel gaya belajar indeks reliabilitas sebesar $0,923 > 0,60$ (*cronbach's alfa*) maka dapat disimpulkan instrumen pengumpulan data tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat juga disebut dengan penafsiran data atau pengolahan data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan

⁵⁴ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 162.

verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai ilmiah, sosial, dan akademis. Tujuan daripada analisis data ialah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk diinterpretasikan atau dibaca untuk menemukan makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik.⁵⁵

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Excel* dan *Statistical Product and Services Solution (SPSS 23.0 for windows)* yang merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat dan asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Agar dapat diketahui data yang digunakan tidak terjadi kesalahan penyebaran data yang tidak normal maka diperlukan untuk uji normalitas. Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji data variabel independen (x) dan data variabel dependen (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 23, dengan persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi normal atau normal sama sekali.⁵⁶

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah memiliki hubungan

⁵⁵ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 109.

⁵⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 127.

yang linier atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linier, akan tetapi apabila diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak linier.⁵⁷

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas berfungsi untuk analisi regresi berganda dan bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan atau asosiasi antara hubungan antar variabel bebas dengan standarisasi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 maka dikatakan terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.⁵⁸

d. Uji Heterokedastisitas

Persamaan regresi berganda juga memerlukan adanya uji varians atau tidak varians dari residual hasil observasi yang telah diperoleh. Apabila residual mempunyai variansnya tidak sama/berbeda maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila residual mempunyai varians yang sama maka terjadi homokedastisitas. Suatu persamaan regresi yang baik ialah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2, dan 3 adalah analisis regresi linier berganda. Pada dasarnya analisis regresi terdiri atas analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. analisis regresi linier sederhana

⁵⁷ *Ibid.*, 134.

⁵⁸ *Ibid.*, 121.

⁵⁹ *Ibid.*, 125.

digunakan apabila mencari polasuatu hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sedangkan analisis regresi linier berganda ialah untuk mencari suatu pola hubungan antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel dependen.⁶⁰

Berikut adalah uji overal pada analisis regresi linier ganda dengan 2 variabel bebas/independen:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X^1Y) - (\sum X^2Y)(\sum X^1X^2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X^1X^2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X^2Y) - (\sum X^1Y)(\sum X^1X^2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X^1X^2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b^1\sum x^1 - b^2\sum x^2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x^1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x^2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x^1)(\sum x^2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x^2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua uji signifikasi dalam analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 = \text{minimal ada satu, } \beta_i \neq 0 \text{ untuk } i = 1,2$$

⁶⁰ Andhita Desi Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2015), 128.

Tabel 3.6
Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_i^2 - (b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_i^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana

$R^2 \rightarrow$ Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah \bar{y} yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, 129.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 1 Bendo

Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bendo merupakan rintisan dari SMP Negeri 1 Maospati yang bernama SMP Negeri 1 Maospati Kelas Jauh atau dapat disebut dengan SMP Bendo Filial SMP N 1 Maospati. Seiring dengan perubahan-perubahan peraturan yang berlaku sekolah mengalami beberapa peralihan, diantaranya:

- a. SMP Negeri 1 Maospati Kelas Jauh berubah menjadi SMP Negeri Bendo pada tahun 1982 atau sekitar tahun delapan puluhan.
- b. SMP N 1 Bendo berubah menjadi SLTP N 1 Bendo sampai dengan tahun 2003, berdasarkan keputusan Mendiknas RI No.034/0/1997.
- c. SLTP N 1 Bendo mengalami perubahan kembali berdasarkan keputusan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Magetan dengan nama SMP Negeri 1 Bendo, yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Identitas SMP Negeri 1 Bendo

Nama : SMP NEGERI 1 BENDO

NPSN : 20509361

Alamat : Jl. Raya Kec. Bendo

Kode Pos : 63384

Desa/Kelurahan : Bendo



Kecamatan	: Bendo
Kabupaten	: Magetan
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang Pendidikan	: SMP
Akreditasi	: A
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Status Sekolah	: Negeri
Email	: smpnsatubendo@yahoo.co.id
Fax	: 0351439334
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Website	: http://www.smpn1bendo-magetan.sch.id
Luas Tanah	: 3 m ²
Sumber Listrik	: PLN

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Bendo

a. Visi SMP Negeri 1 Bendo

“Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi SMP Negeri 1 Bendo

- 1) Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 2) Mewujudkan siswa cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.

- 3) Menumbuh kembangkan budaya lingkungan.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

c. Tujuan SMP Negeri 1 Bendo

- 1) Melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)
 - a) Terwujudnya pengembangan kurikulum nasional dan proses pembelajaran yang inovatif.
 - b) Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas, kompetitif, dan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
 - c) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk mengelola sekolah.
 - d) Terwujudnya standar pengelolaan sekolah dan tercapainya pembiayaan.
 - e) Terwujudnya sistem penilaian pendidikan.
 - f) Terwujudnya pengembangan sekolah berbudaya lingkungan yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa.
- 2) Mewujudkan siswa cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.
 - a) Mengadakan tim olimpiade berbagai mapel untuk mengikuti kejuaraan tingkat provinsi dan nasional.
 - b) Menghasilkan lulusan berbakat keterampilan komputer dan bahasa Inggris.
 - c) Menghasilkan lulusan diterima di sekolah unggulan serta sekolah lain di wilayah kabupaten dan kota Madya.
 - d) Mengembangkan bakat siswa melalui berbagai jenis ekstrakurikuler seni olahraga untuk mengikuti kejuaraan tingkat provinsi dan nasional.
 - e) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan (sholat dhuhur, hafal jus amma, baca al-Quran setiap hari).

- 3) Menumbuh kembangkan budaya lingkungan.
 - a) Mewujudkan kebiasaan hidup bersih.
 - b) Menciptakan lingkungan berbudaya, asri, lestari dan indah.
 - c) Mewujudkan sistem sanitasi/drainasi yang sehat.
 - d) Menciptakan budaya tata krana “*in action*”.
 - e) Mewujudkan peningkatan kerjasama dengan lembaga lain dalam pengembangan budaya lingkungan.

4. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bendo

a. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bendo

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

Keterangan	Guru		Karyawan	
	PNS	GTT	PNS	PTT
Jumlah	40	3	3	6
Jumlah total	43		9	

b. Keadaan Siswa SMP negeri 1 Bendo

Tabel 4.2
Jumlah Data Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	IX	106	86	196
2.	VIII	127	111	238
3.	VII	83	113	196
Jumlah total		316	310	626

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bendo

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bendo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	21
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kepala	1
4.	Ruang kaur	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang Ketarampilan	1
9.	Ruang Pramuka	1
10.	Lab. Komputer	2
11.	Lab. IPA	1
12.	Perpustakaan	1
13.	Koperasi	1
14.	Kantin	3
15.	Dapur	1
16.	Masjid	1
17.	Kamar mandi / WC kepala	1
18.	Kamar mandi / WC guru dan karyawan	1
19.	Kamar mandi / WC siswa L/P	4
20.	Parkiran Guru dan Karyawan	1
21.	Lapangan	1

B. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Data tentang penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* diperoleh peneliti menggunakan metode angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, maka akan memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 yang dapat ditinjau pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Model Pembelajaran Berbasis <i>Mind Mapping</i>	Frekuensi
1.	98	1
2.	96	1
3.	95	3
4.	94	8
5.	93	4
6.	91	1
7.	90	3
8.	89	1
9.	88	3
10.	87	2
11.	86	2
12.	85	1
13.	84	3
14.	83	3
15.	81	1
16.	80	2
17.	77	1

18.	76	4
19.	72	1
20.	71	1
21.	69	1
22.	60	1
Jumlah		48

Untuk menentukan pengelompokan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* termasuk dalam kelompok sedang, tinggi dan rendah maka diperlukan perhitungan M_x dan SD_x , berdasarkan perolehan data yang telah disebar dengan menggunakan metode angket kepada 48 responden.

Tabel 4.5
Perhitungan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

X_1	F	FX_1	X_1^2	FX_1^2
98	1	98	9604	9604
96	1	96	9216	9216
95	3	285	9025	27075
94	8	752	8836	70688
93	4	372	8649	34596
91	1	91	8281	8281
90	3	270	8100	24300
89	1	89	7921	7921
88	3	264	7744	23232
87	2	174	7569	15138
86	2	172	7396	14792
85	1	85	7225	7225
84	3	252	7056	21168
83	3	249	6889	20667

81	1	81	6561	6561
80	2	160	6400	12800
77	1	77	5929	5929
76	4	304	5776	23104
72	1	72	5184	5184
71	1	71	5041	5041
69	1	69	4761	4761
60	1	60	3600	3600
Jumlah	48	4143	156763	360883

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui sebelumnya, kemudian mencari standar deviasinya dengan langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$Mx_1 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{4143}{48} = 86,3125$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDx_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{n} - Mx_1^2} \\
 &= \sqrt{\frac{360883}{48} - (86,3125)^2} \\
 &= \sqrt{7518,39583333 - 7449,84765625} \\
 &= \sqrt{68,5481770833} \\
 &= 8,2793826511
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa $Mx_1 = 86,3125$ dan $SDx_1 = 8,2793826511$. Untuk mengetahui tingkatan pengelompokan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dalam kelompok sedang, tinggi maupun rendah dapat dilihat pada deskripsi berikut.

- a. Skor $> Mx + SDx$ adalah tingkatan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* kelompok tinggi.
- b. Skor $< Mx - SDx$ adalah tingkatan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* kelompok rendah.
- c. Skor antara $Mx - SDx$ sampai $Mx + SDx$ adalah tingkatan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* kelompok sedang.

Langkah selanjutnya:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai atas} &= Mx + SDx \\
 &= 86,3125 + 8,2793826511 \\
 &= 94,5918826511 \text{ (dibulatkan 95)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai bawah} &= Mx - SDx \\
 &= 86,3125 - 8,2793826511 \\
 &= 78,0331173489 \text{ (dibulatkan 78)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui, bahwa skor lebih dari 95 dikelompokkan tinggi, skor kurang dari 78 dikelompokkan rendah dan skor antara 78 sampai dengan 95 dikelompokkan sedang atau cukup. Berdasarkan data tersebut, pengelompokkan dan bobot persentase penerapan model pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Pengelompokkan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping*

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 95	2	$\frac{2}{48} \times 100 = 4,17\%$	Tinggi
Antara 78 – 95	37	$\frac{37}{48} \times 100 = 77,08\%$	Cukup/Sedang

Kurang dari 78	9	$\frac{9}{48} \times 100 = 18,75\%$	Rendah
----------------	---	-------------------------------------	--------

Berdasarkan tabel pengelompokan model pembelajaran berbasis *mind mapping* tersebut diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo termasuk kategori tinggi sebanyak 2 dari 48 responden dengan persentase 4,17%, termasuk kategori cukup/sedang sebanyak 37 dari 48 responden dengan bobot persentase 77,08%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 9 dari 48 responden dengan bobot persentase 18,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* termasuk dalam kategori cukup/sedang.

2. Deskripsi Data tentang Gaya Belajar

Data tentang gaya belajar siswa didapatkan peneliti berdasarkan metode angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, maka akan memperoleh data mengenai gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022, yang dapat ditinjau pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Skor Gaya Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Gaya Belajar	Frekuensi
1.	88	1
2.	87	1
3.	85	3
4.	84	2
5.	82	6
6.	81	3

7.	80	4
8.	79	5
9.	78	3
10.	75	1
11.	73	1
12.	70	2
13.	67	5
14.	66	1
15.	64	3
16.	63	2
17.	62	2
18.	61	1
19.	59	1
20.	57	1
Jumlah		48

Untuk menentukan pengelompokan gaya belajar siswa termasuk dalam kelompok sedang, tinggi dan rendah maka diperlukan perhitungan Mx dan SDx , berdasarkan perolehan data yang telah disebar dengan menggunakan metode angket kepada 48 responden.

Tabel 4.8
Perhitungan Gaya Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

X_2	F	FX_2	X_2^2	FX_2^2
88	1	88	7744	7744
87	1	87	7569	7569
85	3	255	7225	21675
84	2	168	7056	14112

82	6	492	6724	40344
81	3	243	6561	19683
80	4	320	6400	25600
79	5	395	6241	31205
78	3	234	6084	18252
75	1	75	5625	5625
73	1	73	5329	5329
70	2	140	4900	9800
67	5	335	4489	22445
66	1	66	4356	4356
64	3	192	4096	12288
63	2	126	3969	7938
62	2	124	3844	7688
61	1	61	3721	3721
59	1	59	3481	3481
57	1	57	3249	3249
Jumlah	48	3590	108663	272104

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui sebelumnya, kemudian mencari standar deviasinya dengan langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$Mx_2 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{3590}{48} = 74,7917$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SDx_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - Mx_2^2} \\
 &= \sqrt{\frac{272104}{48} - (74,7917)^2} \\
 &= \sqrt{5668,83 - 5593,79}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{75,0399}$$

$$= 8,66256$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa $M_x = 74,7917$ dan $SD_x = 8,66256$. Untuk mengetahui tingkatan pengelompokan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kelompok sedang, tinggi dan rendah dapat dilihat pada deskripsi berikut.

- Skor $> M_x + SD_x$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok tinggi.
- Skor $< M_x - SD_x$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok rendah.
- Skor antara $M_x - SD_x$ sampai $M_x + SD_x$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok sedang.

Langkah selanjutnya, ialah:

$$\text{Nilai atas} = M_x + SD_x$$

$$= 74,7917 + 8,66256$$

$$= 83,4542 \text{ (dibulatkan 83)}$$

$$\text{Nilai bawah} = M_x - SD_x$$

$$= 74,7917 - 8,66256$$

$$= 66,1291 \text{ (dibulatkan 66)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikelompokkan tinggi, skor kurang dari 66 dikelompokkan rendah dan skor antara 66 sampai dengan 83 dikelompokkan sedang atau cukup. Berdasarkan data tersebut, pengelompokkan dan bobot persentase tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok sedang, tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Pengelompokkan Gaya Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Keterangan	Kategori
Lebih dari 83	7	$\frac{6}{48} \times 100 = 12,5\%$	Visual	Tinggi (14,6%)
		$\frac{1}{48} \times 100 = 2,1\%$	Auditori	
		-	Kinestetik	
Antara 66 – 83	31	$\frac{17}{48} \times 100 = 35,4\%$	Visual	Cukup/Sedang (64,6%)
		$\frac{5}{48} \times 100 = 10,4\%$	Auditori	
		$\frac{9}{48} \times 100 = 18,8\%$	Kinestetik	
Kurang dari 66	10	$\frac{8}{48} \times 100 = 16,6\%$	Visual	Rendah (20,8%)
		$\frac{1}{48} \times 100 = 2,1\%$	Auditori	
		$\frac{1}{48} \times 100 = 2,1\%$	Kinestetik	

Berdasarkan tabel pengelompokkan gaya belajar tersebut diketahui bahwa tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk kategori tinggi sebanyak 7 dari 48 responden persentase 14,6% dengan tipe gaya belajar visual sebesar 12,5% dan gaya belajar kinestetik sebesar 2,1%. Kategori cukup atau sedang sebanyak 31 dari 48 responden dengan bobot persentase 64,6% dengan tipe gaya belajar visual sebesar 35,4%, gaya

belajar auditori sebesar 10,4%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 18,8%. Termasuk kategori rendah sebanyak 10 dari 48 responden dengan bobot persentase 20,8% dengan tipe gaya belajar visual sebesar 16,6%, gaya belajar auditoru 2,1%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 2,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 dengan tipe gaya belajar visual lebih menonjol daripada gaya belajar lainnya.

3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Data hasil belajar siswa diperoleh peneliti dari penilaian akhir semester siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Skor Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

No	Hasil Belajar	Frekuensi
1.	98	4
2.	96	1
3.	95	2
4.	94	1
5.	92	3
6.	90	5
7.	89	3
8.	88	10
9.	87	7
10.	86	2
11.	85	3

12.	84	3
13.	83	1
14.	82	1
15.	80	2
Jumlah		48

Untuk menentukan pengelompokan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka diperlukan perhitungan My dan Sdy berdasarkan data skor hasil belajar tersebut.

Tabel 4.11
Perhitungan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo Tahun Ajaran 2021/2022

Y	F	FY	Y²	FY²
98	4	392	9604	38416
96	1	96	9216	9216
95	2	190	9025	18050
94	1	94	8836	8836
92	3	276	8464	25392
90	5	450	8100	40500
89	3	267	7921	23763
88	10	880	7744	77440
87	7	609	7569	52983
86	2	172	7396	14792
85	3	255	7225	21675
84	3	252	7056	21168
83	1	83	6889	6889
82	1	82	6724	6724
80	2	160	6400	12800
Jumlah	48	4258	118169	378644

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui sebelumnya, kemudian mencari standar deviasinya dengan langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$My = \frac{\sum fy}{N} = \frac{4258}{48} = 88,7083333333$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SDy &= \sqrt{\frac{\sum fy^2}{n} - My^2} \\ &= \sqrt{\frac{378644}{48} - (88,7083333333)^2} \\ &= \sqrt{7888,416666667 - 7869,16840277} \\ &= \sqrt{19,2482639} \\ &= 4,38728434228 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa $My = 88,7083333333$ dan $SDy = 4,38728434228$. Untuk mengetahui tingkatan pengelompokan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kelompok sedang, tinggi dan rendah dapat dilihat pada deskripsi berikut.

- Skor $> Mx + SDx$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok tinggi.
- Skor $< Mx - SDx$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok rendah.
- Skor antara $Mx - SDx$ sampai $Mx + SDx$ adalah tingkatan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok sedang.

Langkah selanjutnya ialah

$$\begin{aligned}\text{Nilai atas} &= My + SDy \\ &= 88,7083333333 + 4,38728434228 \\ &= 93,0956176756 \text{ (dibulatkan 93)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai bawah} &= My - SDy \\ &= 88,7083333333 - 4,38728434228 \\ &= 84,321048991 \text{ (dibulatkan 84)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikelompokkan tinggi, skor kurang dari 83 dikelompokkan rendah dan skor antara 84 sampai dengan 93 dikelompokkan sedang atau cukup. Berdasarkan perhitungan skor data hasil belajar tersebut, pengelompokan dan bobot persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 kelompok sedang, tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut.

Tabel 4.12
Pengelompokan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
Lebih dari 93	8	$\frac{8}{48} \times 100 = 16,67\%$	Tinggi
Antara 84 – 93	36	$\frac{36}{48} \times 100 = 75\%$	Cukup/Sedang
Kurang dari 84	4	$\frac{4}{48} \times 100 = 8,33\%$	Rendah

Berdasarkan tabel pengelompokan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu tersebut diketahui bahwa tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk kategori

tinggi sebanyak 8 dari 48 siswa dengan persentase 16,67%, termasuk kategori cukup/sedang sebanyak 36 dari 48 siswa dengan bobot persentase 75%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 4 dari 48 siswa dengan bobot persentase 8,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup/sedang.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat dan asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik normalitas data dengan bantuan SPSS versi 23 dan metode statistika *kolmogorov smirnov*, diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji Normalitas dengan Metode Statistika *Kolmogorov Smirnov* Kelompok A
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84271097
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,089
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.14
Uji Normalitas dengan Metode Statistika *Kolmogorov Smirnov* Kelompok B

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,89729913
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,066
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,022 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.15
Uji Normalitas dengan Metode Statistika *Kolmogorov Smirnov* Kelompok C

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84911532
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,065
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan bantuan alat hitung aplikasi SPSS 23, diketahui nilai signifikansi Kelompok A sebesar $0,165 > 0,05$; kelompok B sebesar $0,22 > 0,05$ dan kelompok C sebesar $0,123 > 0,05$. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa nilai uji signifikansi kelompok A, B dan C ialah $> 0,05$. Artinya data variabel independen (x) dan data variabel dependen (y) berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk uji analisis regresi linier berganda.

b) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik linearitas data dengan bantuan SPSS versi 23, diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 4.16
Uji Linearitas Kelompok A
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu * Gaya Belajar Visual	Between Groups	(Combined)	251,686	9	27,965	1,581	,156
		Linearity	67,224	1	67,224	3,800	,059
		Deviation from Linearity	184,462	8	23,058	1,303	,271
	Within Groups		672,231	38	17,690		
Total			923,917	47			

Tabel 4.17
Uji Linearitas Kelompok B

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu * Gaya Belajar Auditorial	Between Groups	(Combined)	243,250	11	22,114	1,170	,341
		Linearity	107,513	1	107,513	5,686	,022
		Deviation from Linearity	135,737	10	13,574	,718	,702
	Within Groups		680,667	36	18,907		
Total			923,917	47			

Tabel 4.18
Uji Linearitas Kelompok C

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu * Gaya Belajar Kinestetik	Between Groups	(Combined)	327,867	11	29,806	1,800	,091
		Linearity	145,295	1	145,295	8,775	,005
		Deviation from Linearity	182,572	10	18,257	1,103	,386
	Within Groups		596,050	36	16,557		
Total			923,917	47			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linearity kelompok A sebesar $0,271 > 0,05$; kelompok B sebesar $0,702 > 0,05$; dan kelompok C sebesar $0,386 > 0,05$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar) dan variabel dependen (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu).

c) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik multikolinieritas data dengan bantuan SPSS versi 23 dan dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas menggunakan cara yaitu dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 4.19
Uji Multikolinieritas Kelompok A

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	57,861	8,116		7,130	,000		
Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	,222	,068	,420	3,248	,002	1,000	1,000
Gaya Belajar Visual	,447	,208	,278	2,150	,037	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Tabel 4.20
Uji Multikolinieritas Kelompok B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	67,055	6,205		10,806	,000		
Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	,184	,072	,347	2,542	,015	,924	1,082
Gaya Belajar Auditorial	,241	,134	,245	1,801	,078	,924	1,082

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Tabel 4.22
Uji Multikolinieritas Kelompok C

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	63,746	6,593		9,669	,000		
Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	,168	,073	,317	2,306	,026	,887	1,127
Gaya Belajar Kinestetik	,424	,201	,290	2,111	,040	,887	1,127

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan analisis output yang telah diperoleh dengan menggunakan besaran *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), yaitu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada rincian data kesimpulan berikut:

Tabel 4.23
Rincian Uji Multikolinieritas

X	Tolerance	VIP	Kesimpulan
Kelompok A			
X ₁	1000	1000	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	1000	1000	tidak terjadi multikolinieritas
Kelompok B			
X ₁	0,924	1,082	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,924	1,082	tidak terjadi multikolinieritas
Kelompok C			
X ₁	0,887	1,127	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,887	1,127	tidak terjadi multikolinieritas

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas data dengan bantuan SPSS versi 23, diperoleh hasil output sebagai berikut.

Tabel 4.24
Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas Glejser Kelompok A
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,642	4,498		-,143	,887
Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	,008	,038	,032	,220	,827
Gaya Belajar Visual	,118	,115	,151	1,022	,312

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.25
Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas Glejser Kelompok B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,398	3,161		1,075	,288
Model Pembelajaran Berbasis Mind Mapping	-,039	,037	-,158	-1,066	,292
Gaya Belajar Auditorial	,135	,068	,294	1,982	,054

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.26
Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas Glejser Kelompok C

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	3,575		,030	,976
Model Pembelajaran Mind Mapping	-,025	,039	-,095	-,626	,534
Gaya Belajar Kinestetik	,209	,109	,293	1,923	,061

a. Dependent Variable: RES2

Analisis hasil output SPSS 23 kelompok A diketahui nilai signifikansi variabel x1 adalah $0,872 > 0,05$ sedangkan x2 adalah $0,312 > 0,05$. Analisis hasil output SPSS 23 kelompok B adalah diketahui nilai signifikansi variabel x1 adalah $0,292 > 0,05$ sedangkan x2 adalah $0,054 > 0,05$. Analisis hasil output SPSS 23 kelompok A diketahui nilai signifikansi variabel x1 adalah $0,534 > 0,05$ sedangkan x2 adalah $0,061 > 0,05$. Berdasarkan analisis hasil output SPSS 23 kelompok A, B, C dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, artinya kedua variabel bebas (x) diatas disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan bersifat homokedastisitas. Dengan demikian dapat dilanjutkan dalam uji analisis regresi.

2. Uji Hipotesis dan Intepretasi

a) Uji Hipotesis dan Intepretasi tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Langkah 1

Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : - x_1 (model pembelajaran berbasis *mind mapping*)
- x_2 (gaya belajar visual)

Variabel dependen : y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu)

Langkah 2

1) Membuat tabel perhitungan

Tabel. 4.27
Perhitungan Regresi Linier Berganda

Amatan	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	76	24	85	6460	5776	2040	576	7225	1824
2	80	28	88	7040	6400	2464	784	7744	2240
3	76	26	90	6840	5776	2340	676	8100	1976
4	93	29	94	8742	8649	2726	841	8836	2697
5	94	20	84	7896	8836	1680	400	7056	1880
6	94	27	90	8460	8836	2430	729	8100	2538
7	95	22	88	8360	9025	1936	484	7744	2090
8	83	26	84	6972	6889	2184	676	7056	2158
9	84	30	88	7392	7056	2640	900	7744	2520
10	83	22	83	6889	6889	1826	484	6889	1826
11	87	26	85	7395	7569	2210	676	7225	2262
12	88	22	90	7920	7744	1980	484	8100	1936
13	87	30	87	7569	7569	2610	900	7569	2610

14	76	29	87	6612	5776	2523	841	7569	2204
15	77	27	80	6160	5929	2160	729	6400	2079
16	84	22	82	6888	7056	1804	484	6724	1848
17	72	30	84	6048	5184	2520	900	7056	2160
18	95	23	87	8265	9025	2001	529	7569	2185
19	98	23	90	8820	9604	2070	529	8100	2254
20	90	30	87	7830	8100	2610	900	7569	2700
21	93	30	89	8277	8649	2670	900	7921	2790
22	94	30	87	8178	8836	2610	900	7569	2820
23	94	26	87	8178	8836	2262	676	7569	2444
24	94	24	98	9212	8836	2352	576	9604	2256
25	60	26	80	4800	3600	2080	676	6400	1560
26	88	27	88	7744	7744	2376	729	7744	2376
27	69	22	88	6072	4761	1936	484	7744	1518
28	89	26	87	7743	7921	2262	676	7569	2314
29	85	27	89	7565	7225	2403	729	7921	2295
30	76	23	90	6840	5776	2070	529	8100	1748
31	81	28	92	7452	6561	2576	784	8464	2268
32	94	23	88	8272	8836	2024	529	7744	2162
33	95	27	88	8360	9025	2376	729	7744	2565
34	96	26	86	8256	9216	2236	676	7396	2496
35	86	24	86	7396	7396	2064	576	7396	2064
36	71	26	88	6248	5041	2288	676	7744	1846
37	90	27	92	8280	8100	2484	729	8464	2430
38	93	25	96	8928	8649	2400	625	9216	2325
39	94	30	98	9212	8836	2940	900	9604	2820
40	93	27	98	9114	8649	2646	729	9604	2511

41	80	26	88	7040	6400	2288	676	7744	2080
42	90	29	98	8820	8100	2842	841	9604	2610
43	83	24	85	7055	6889	2040	576	7225	1992
44	84	30	95	7980	7056	2850	900	9025	2520
45	88	24	88	7744	7744	2112	576	7744	2112
46	86	27	95	8170	7396	2565	729	9025	2322
47	94	28	92	8648	8836	2576	784	8464	2632
48	91	23	89	8099	8281	2047	529	7921	2093
Jumlah	4143	1251	4258	368241	360883	111129	32961	378644	107956

2) Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = 360883 - \frac{(4143)^2}{48}$$

$$\sum X_1^2 = 3290,31$$

3) Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = 32961 - \frac{(1251)^2}{48}$$

$$\sum X_2^2 = 356,813$$

4) Menghitung nilai $\sum X_2 X_2$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = 107956 - \frac{(4143)(1251)}{48}$$

$$\sum X_1 X_2 = -20,938$$

5) Menghitung nilai $\sum X_1 Y$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = 368241 - \frac{(4143)(4258)}{48}$$

$$\sum X_1 Y = 722,375$$

6) Menghitung nilai $\sum X_2 Y$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = 111129 - \frac{(1251)(4258)}{48}$$

$$\sum X_2 Y = 154,875$$

7) Menghitung nilai b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3290,31)(154,875) - (722,375)(-20,938)}{(3290,31)(356,813) - (-20,938)^2}$$

$$b_2 = \frac{524712}{1173586}$$

$$b_2 = 0,4471$$

8) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(356,813)(722,375) - (154,875)(-20,938)}{(3290,31)(356,813) - (-20,938)^2}$$

$$b_1 = \frac{260995}{1173586} = 0,22239$$

9) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$b_0 = \frac{(4258) - (0,22239)(4143) - (0,4471)(1251)}{48}$$

$$b_0 = \frac{2777,31}{48}$$

$$b_0 = 57,8606$$

10) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 57,861 + 0,222x_1 + 0,447x_2$$

Langkah 4

Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0\sum y = 57,8606 (4258) = 246370,5$$

$$b_1\sum x_1y = 0,22239 (368421) = 81893,5$$

$$b_2\sum x_2y = 0,4471 (111129) = 49685,9$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSR = 246371,5 + 81893,5 + 49685,9 - 377720,1$$

$$SSR = 229,895$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y)$$

$$b_0\sum y = 57,8606 (4258) = 246370,5$$

$$b_1\sum x_1y = 0,22239 (368421) = 81893,5$$

$$b_2\sum x_2y = 0,4471 (111129) = 49685,9$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSE = 378,644 - (246370,5 + 81893,5 + 49685,9 - 377720,1)$$

$$SSE = 694,022$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SST = 378644 - \frac{(4258)^2}{48}$$

$$SST = 923,917$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{229,895}{2}$$

$$MSR = 114,942$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3}$$

$$MSE = \frac{676,2699}{48-3}$$

$$MSE = 15,4227 \rightarrow S^2 = \sigma^2$$

Memetakan hasil perhitungan yang sudah diketahui kedalam bentuk tabel ANOVA

(Analysis of Variance)

Tabel 4.28

Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	45	SS Error (SSE) 694,022	MS Error (MSE) 15,4227
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 229,895	MS Regresi (MSR) 114,947
Total	47	SS Total (SST) 923,917	

UJI OVERALL

Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{114,947}{15,4227}$$

$$F_{hitung} = 7,45312$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;45)} = 3,20$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Langkah 5

Mengintepretasi parameter model

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, diketahui persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 57,861 + 0,222x_1 + 0,447x_2$$

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual ditingkatkan dan sebaliknya.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{229,895}{923,917}$$

$$R^2 = 0,248826$$

$$R^2 = 24,8826\%$$

Diketahui koefisien determinasi (R^2) berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 24,8826% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) berpengaruh sebesar 24,8826% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 75,1174% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

b) Uji Hipotesis dan Intepretasi tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Langkah 1

Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : - x_1 (model pembelajaran berbasis *mind mapping*)

- x_2 (gaya belajar auditorial)

Variabel dependen : y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu)

Langkah 2

1) Membuat tabel perhitungan

Tabel. 4.29
Perhitungan Regresi Linier Berganda

Amatan	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	76	24	85	6460	5776	2040	576	7225	1824
2	80	21	88	7040	6400	1848	441	7744	1680
3	76	19	90	6840	5776	1710	361	8100	1444
4	93	29	94	8742	8649	2726	841	8836	2697
5	94	15	84	7896	8836	1260	225	7056	1410
6	94	28	90	8460	8836	2520	784	8100	2632
7	95	23	88	8360	9025	2024	529	7744	2185
8	83	29	84	6972	6889	2436	841	7056	2407
9	84	28	88	7392	7056	2464	784	7744	2352
10	83	20	83	6889	6889	1660	400	6889	1660
11	87	18	85	7395	7569	1530	324	7225	1566
12	88	20	90	7920	7744	1800	400	8100	1760
13	87	26	87	7569	7569	2262	676	7569	2262
14	76	15	87	6612	5776	1305	225	7569	1140
15	77	28	80	6160	5929	2240	784	6400	2156
16	84	20	82	6888	7056	1640	400	6724	1680
17	72	28	84	6048	5184	2352	784	7056	2016
18	95	29	87	8265	9025	2523	841	7569	2755
19	98	29	90	8820	9604	2610	841	8100	2842

20	90	28	87	7830	8100	2436	784	7569	2520
21	93	28	89	8277	8649	2492	784	7921	2604
22	94	29	87	8178	8836	2523	841	7569	2726
23	94	26	87	8178	8836	2262	676	7569	2444
24	94	28	98	9212	8836	2744	784	9604	2632
25	60	26	80	4800	3600	2080	676	6400	1560
26	88	23	88	7744	7744	2024	529	7744	2024
27	69	20	88	6072	4761	1760	400	7744	1380
28	89	18	87	7743	7921	1566	324	7569	1602
29	85	23	89	7565	7225	2047	529	7921	1955
30	76	15	90	6840	5776	1350	225	8100	1140
31	81	26	92	7452	6561	2392	676	8464	2106
32	94	19	88	8272	8836	1672	361	7744	1786
33	95	26	88	8360	9025	2288	676	7744	2470
34	96	19	86	8256	9216	1634	361	7396	1824
35	86	18	86	7396	7396	1548	324	7396	1548
36	71	18	88	6248	5041	1584	324	7744	1278
37	90	26	92	8280	8100	2392	676	8464	2340
38	93	30	96	8928	8649	2880	900	9216	2790
39	94	29	98	9212	8836	2842	841	9604	2726
40	93	26	98	9114	8649	2548	676	9604	2418
41	80	26	88	7040	6400	2288	676	7744	2080
42	90	29	98	8820	8100	2842	841	9604	2610
43	83	24	85	7055	6889	2040	576	7225	1992
44	84	27	95	7980	7056	2565	729	9025	2268
45	88	24	88	7744	7744	2112	576	7744	2112
46	86	26	95	8170	7396	2470	676	9025	2236

47	94	29	92	8648	8836	2668	841	8464	2726
48	91	19	89	8099	8281	1691	361	7921	1729
Jumlah	4143	1154	4258	368241	360883	102690	28700	378644	100094

2) Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = 360883 - \frac{(4143)^2}{48}$$

$$\sum X_1^2 = 3290,31$$

3) Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = 28700 - \frac{(1154)^2}{48}$$

$$\sum X_2^2 = 955,917$$

4) Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = 100094 - \frac{(4143)(1154)}{48}$$

$$\sum X_1 X_2 = 489,375$$

5) Menghitung nilai $\sum X_1 Y$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = 368241 - \frac{(4143)(4258)}{48}$$

$$\sum X_1 Y = 722,375$$

6) Menghitung nilai $\sum X_2 Y$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = 102690 - \frac{(1154)(4258)}{48}$$

$$\sum X_2 Y = 320,583$$

7) Menghitung nilai b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3290,31)(320,583) - (722,375)(489,375)}{(3290,31)(955,917) - (489,375)^2}$$

$$b_2 = \frac{701307}{2905777}$$

$$b_2 = 0,24135$$

8) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(955,917)(722,375) - (320,583)(489,375)}{(3290,31)(955,917) - (489,375)^2}$$

$$b_1 = \frac{533645}{2905777} = 0,18365$$

9) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$b_0 = \frac{(4258) - (0,18365)(4143) - (0,24135)(1154)}{48}$$

$$b_0 = \frac{3218,62}{48}$$

$$b_0 = 67,0546$$

10) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 67,055 + 0,184x_1 + 0,241x_2$$

Langkah 4

Uji signifikasi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0\sum y = 67,0546 (4258) = 285519,6$$

$$b_1\sum x_1y = 0,18365 (368421) = 67627,3$$

$$b_2\sum x_2y = 0,24135 (102690) = 24784,2$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSR = 285519,6 + 67627,3 + 24784,2 - 377720,1$$

$$SSR = 210,036$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y)$$

$$b_0\sum y = 67,0546 (4258) = 285519,6$$

$$b_1\sum x_1y = 0,18365 (368421) = 67627,3$$

$$b_2\sum x_2y = 0,24135 (102690) = 24784,2$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSE = 378,644 - (285519,6 + 67627,3 + 24784,2 - 377720,1)$$

$$SSE = 713,88$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SST = 378644 - \frac{(4258)^2}{48}$$

$$SST = 923,917$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{210,036}{2}$$

$$MSR = 105,018$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3}$$

$$MSE = \frac{713,88}{48-3}$$

$$MSE = 15,864 \rightarrow S^2 = \sigma^2$$

Memetakan hasil perhitungan yang sudah diketahui kedalam bentuk tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Tabel 4.29

Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	45	SS Error (SSE) 713,88	MS Error (MSE) 15,864
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 210,036	MS Regresi (MSR) 105,018
Total	47	SS Total (SST) 923,917	

UJI OVERALL

Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{105,018}{15,864}$$

$$F_{hitung} = 6,61991$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;45)} = 3,20$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Langkah 5

Mengintepretasi parameter model

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, diketahui persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 67,055 + 0,184x_1 + 0,241x_2$$

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial ditingkatkan dan sebaliknya.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{210,036}{923,917}$$

$$R^2 = 0,22733$$

$$R^2 = 22,733\%$$

Diketahui koefisien determinasi (R^2) berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 22,733% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 77,2667% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

c) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Langkah 1

Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen : - x_1 (model pembelajaran berbasis *mind mapping*)
- x_2 (gaya belajar kinestetik)

Variabel dependen : y (hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu)

Langkah 2

1) Membuat tabel perhitungan

Tabel. 4.30
Perhitungan Regresi Linier Berganda

Amatan	x_1	x_2	y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	76	22	85	6460	5776	1870	484	7225	1672
2	80	26	88	7040	6400	2288	676	7744	2080
3	76	22	90	6840	5776	1980	484	8100	1672
4	93	27	94	8742	8649	2538	729	8836	2511
5	94	22	84	7896	8836	1848	484	7056	2068

6	94	24	90	8460	8836	2160	576	8100	2256
7	95	19	88	8360	9025	1672	361	7744	1805
8	83	26	84	6972	6889	2184	676	7056	2158
9	84	26	88	7392	7056	2288	676	7744	2184
10	83	20	83	6889	6889	1660	400	6889	1660
11	87	20	85	7395	7569	1700	400	7225	1740
12	88	21	90	7920	7744	1890	441	8100	1848
13	87	25	87	7569	7569	2175	625	7569	2175
14	76	22	87	6612	5776	1914	484	7569	1672
15	77	24	80	6160	5929	1920	576	6400	1848
16	84	20	82	6888	7056	1640	400	6724	1680
17	72	24	84	6048	5184	2016	576	7056	1728
18	95	30	87	8265	9025	2610	900	7569	2850
19	98	30	90	8820	9604	2700	900	8100	2940
20	90	24	87	7830	8100	2088	576	7569	2160
21	93	27	89	8277	8649	2403	729	7921	2511
22	94	29	87	8178	8836	2523	841	7569	2726
23	94	27	87	8178	8836	2349	729	7569	2538
24	94	27	98	9212	8836	2646	729	9604	2538
25	60	27	80	4800	3600	2160	729	6400	1620
26	88	28	88	7744	7744	2464	784	7744	2464
27	69	21	88	6072	4761	1848	441	7744	1449
28	89	23	87	7743	7921	2001	529	7569	2047
29	85	28	89	7565	7225	2492	784	7921	2380
30	76	21	90	6840	5776	1890	441	8100	1596
31	81	28	92	7452	6561	2576	784	8464	2268
32	94	25	88	8272	8836	2200	625	7744	2350

33	95	27	88	8360	9025	2376	729	7744	2565
34	96	22	86	8256	9216	1892	484	7396	2112
35	86	19	86	7396	7396	1634	361	7396	1634
36	71	20	88	6248	5041	1760	400	7744	1420
37	90	27	92	8280	8100	2484	729	8464	2430
38	93	27	96	8928	8649	2592	729	9216	2511
39	94	28	98	9212	8836	2744	784	9604	2632
40	93	27	98	9114	8649	2646	729	9604	2511
41	80	26	88	7040	6400	2288	676	7744	2080
42	90	27	98	8820	8100	2646	729	9604	2430
43	83	25	85	7055	6889	2125	625	7225	2075
44	84	24	95	7980	7056	2280	576	9025	2016
45	88	22	88	7744	7744	1936	484	7744	1936
46	86	27	95	8170	7396	2565	729	9025	2322
47	94	27	92	8648	8836	2484	729	8464	2538
48	91	25	89	8099	8281	2225	625	7921	2275
Jumlah	4143	1185	4258	368241	360883	105370	29687	378644	102681

2) Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_1^2 = 360883 - \frac{(4143)^2}{48}$$

$$\sum X_1^2 = 3290,31$$

P O N O R O G O

3) Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = 29687 - \frac{(1185)^2}{48}$$

$$\sum X_2^2 = 432,313$$

4) Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = 102681 - \frac{(4143)(1185)}{48}$$

$$\sum X_1 X_2 = 400,688$$

5) Menghitung nilai $\sum X_1 Y$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = 368241 - \frac{(4143)(4258)}{48}$$

$$\sum X_1 Y = 722,375$$

6) Menghitung nilai $\sum X_2 Y$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = 105370 - \frac{(1185)(4258)}{48}$$

$$\sum X_2 Y = 250,625$$

7) Menghitung nilai b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3290,31)(250,625) - (722,375)(400,688)}{(3290,31)(250,625) - (400,688)^2}$$

$$b_2 = \frac{535188}{1261893}$$

$$b_2 = 0,42412$$

8) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(432,313)(722,375) - (250,625)(400,688)}{(3290,31)(432,313) - (400,688)^2}$$

$$b_1 = \frac{211869}{1261893} = 0,1679$$

9) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

$$b_0 = \frac{(4258) - (0,1679)(4143) - (0,42412)(1185)}{48}$$

$$b_0 = \frac{3059,82}{48}$$

$$b_0 = 63,7463$$

10) Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$\hat{y} = 63,746 + 0,168x_1 + 0,424x_2$$

Langkah 4

Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = 63,7463 (4258) = 271431,6$$

$$b_1 \sum x_1 y = 0,1679 (368421) = 61826,9$$

$$b_2 \sum x_2 y = 0,42412 (105370) = 446889,02$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSR = 271431,6 + 61826,9 + 446889,02 - 377720,1$$

$$SSR = 227,579$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

$$b_0 \sum y = 63,7463 (4258) = 271431,6$$

$$b_1 \sum x_1 y = 0,1679 (368421) = 61826,9$$

$$b_2 \sum x_2 y = 0,42412 (105370) = 446889,02$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(4258)^2}{48} = 377720,1$$

$$SSE = 378,644 - (271431,6 + 61826,9 + 446889,02 - 377720,1)$$

$$SSE = 696,337$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$SST = 378644 - \frac{(4258)^2}{48}$$

$$SST = 923,917$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$MSR = \frac{227,579}{2}$$

$$MSR = 113,79$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3}$$

$$MSE = \frac{696,337}{48-3}$$

$$MSE = 15,4742 \rightarrow S^2 = \sigma^2$$

Memetakan hasil perhitungan yang sudah diketahui kedalam bentuk tabel ANOVA

(Analysis of Variance)

Tabel 4. 31

Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	45	SS Error (SSE) 696,337	MS Error (MSE) 15,4742
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 227,579	MS Regresi (MSR) 113,79
Total	47	SS Total (SST) 923,917	

UJI OVERALL

Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{hitung} = \frac{113,79}{15,4742}$$

$$F_{hitung} = 7,35352$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;45)} = 3,20$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Langkah 5

Menginterpretasi parameter model

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, diketahui persamaan/model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = 63,746 + 0,168x_1 + 0,424x_2$$

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik ditingkatkan dan sebaliknya.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{227,579}{923,917}$$

$$R^2 = 0,24632$$

$$R^2 = 24,632\%$$

Diketahui koefisien determinasi (R^2) berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan nilai yang tergolong rendah yaitu 24,632% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 75,368% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh $F_{hitung} (7,45) > F_{tabel} (3,20)$ maka, tolak H_0 . Hal ini dapat diartikan variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 24,883% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) berpengaruh sebesar 24,883% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 75,1174% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh $F_{hitung} (6,62) > F_{tabel} (3,20)$ maka, tolak H_0 . Hal ini dapat diartikan variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 22,733% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) berpengaruh sebesar 22,733% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 77,2667% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *Mind Mapping* dan Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022 diperoleh $F_{hitung} (7,35) > F_{tabel} (3,20)$ maka, tolak H_0 . Hal ini dapat diartikan variabel independen (x) yaitu model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik ditingkatkan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 24,632% artinya variabilitas/keragaman faktor model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) berpengaruh sebesar 24,632% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y). Dan sisanya sebesar 75,368% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bendo tahun ajaran 2021/2022.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

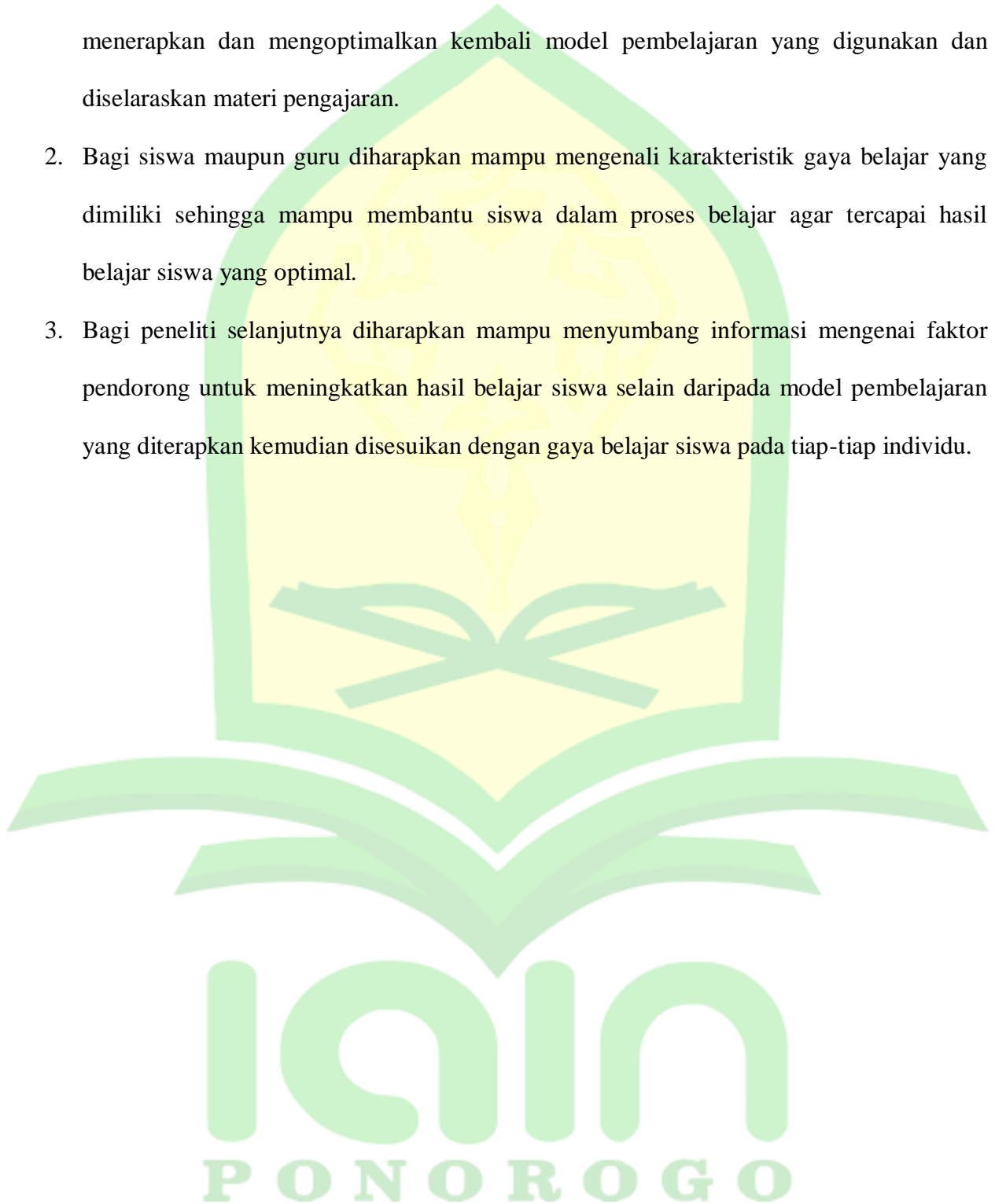
A. Simpulan

Berdasarkan uraian analisis pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Adanya pengaruh secara signifikan penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar visual (x_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) sebesar 24,883%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar visual ditingkatkan dan sebaliknya.
2. Adanya pengaruh secara signifikan Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar auditorial (x_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) sebesar 22,733%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar auditorial ditingkatkan dan sebaliknya.
3. Adanya pengaruh secara signifikan Penerapan model pembelajaran berbasis *mind mapping* (x_1) dan gaya belajar kinestetik (x_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) sebesar 24,632%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu (y) akan meningkat apabila model pembelajaran berbasis *mind mapping* dan gaya belajar kinestetik ditingkatkan dan sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi guru di SMP Negeri 1 Bendo untuk selalu memperhatikan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan dan mengoptimalkan kembali model pembelajaran yang digunakan dan diselaraskan materi pengajaran.
2. Bagi siswa maupun guru diharapkan mampu mengenali karakteristik gaya belajar yang dimiliki sehingga mampu membantu siswa dalam proses belajar agar tercapai hasil belajar siswa yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyumbang informasi mengenai faktor pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain daripada model pembelajaran yang diterapkan kemudian disesuaikan dengan gaya belajar siswa pada tiap-tiap individu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Adiyatmaningsih, Harini dan Dkk. Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Mind Mapping Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Gianyar. *Jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 2014: 1-11.
- Agung, Anak Agung Putu dan Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: Noah Aletheia, 2019.
- Bire, Ludji Arylien dan Dkk. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), : 168-174.
- Damanhuri dan Dkk. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS. *JPSD*, 2(2), 2016: 156-165.
- Dewi, Luh dan Dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 2020: 238-245.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitriani, Choirun Nisa'. "*Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pucang Kradinan DolopoMadiun Tahun Pelajaran 2017/2018*". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Hendriana, Evinna Cinda. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 2018: 1-8.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

- Kusumo, Noura Ayuning dan Dkk. Analisis Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 2015: 1-10.
- Ma'ruf, Abdul Hakim dan Dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2019: 503-514.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Prahita, Ni Putu Styra dan Dkk. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 2014: 1-10.
- Rahman, Habibu. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Rahmawati, Maria M.E dan Dkk. Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), 2014: 123-138.
- Rena, Agustina dan Dkk. Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1), 2015: 1-14.
- Rismawati, Rawa dan Dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Audiovisual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 2019: 351-160.

- Sappaile, Baso Intang. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 2020: 105-113.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Supuwingsih, Ni Nyoman. *E-Learning untuk Pembelajaran Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Susanti, Sri. Metode Mind mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 2016: 25-37.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Ujang dan Hidayat. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Wulansari, Andhita Desi. *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Stain Po Press, 2015.
- Yusuf, M dan Mutmainnah Amin. Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 2016: 85-92.